

Qurban sebagai Perwujudan Taqwa kepada Allah

Jamaah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah SWT

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah SWT yang dengan segala rahmat dan nikmat-Nya senantiasa dilimpahkan kepada kita. Marilah kita bersama-sama senantiasa menyadari, bahwa Allah telah banyak melimpahkan rahmat-Nya kepada kita, sangat teramat banyak, sehingga kita takkan mampu menghitungnya, sebagaimana ditegaskan dalam Al-Quran: *"Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah maha Pengampun lagi maha Penyayang.* (QS An-Nahl : 18).

Firman Allah tersebut sangat jelas bahwa Allah telah memberikan nikmat-Nya yang tak mungkin kita mampu menghitungnya. Karena sesungguhnya apa yang kita nikmati, kita rasakan, dan kita dapatkan dalam hidup ini semuanya adalah rahmat Allah. Walau namun demikian, masih ada diantara manusia, tergolong orang yang belum mau bersyukur. Sebagaimana dalam Firman Allah: *"Sesungguhnya Allah memberikan karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur."* (QS Al-Baqarah : 243).

Padahal bagi hamba yang bersyukur, Allah berjanji akan melipat gandakan kenikmatan yang disyukurinya. Hal inipun dijelaskan dalam Q.S. Ibrahim ayat 7: *"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku) maka sesungguhnya adzab-Ku amat pedih."*

Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan utama untuk selalu kita teladani agar kita bisa menjadi hamba yang selamat dunia akhirat.

Jamaah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah SWT

Telah terlaksananya ibadah puasa Arafah saat sebagian saudara-saudara kita sedang menunaikan haji wukuf di Arafah. Dan saat ini kita merayakan bersama Hari Raya Qurban. Bagi yang tidak menjalankan ibadah haji, maka menyembelih binatang qurban bagi yang mampu. Rasulullah menekankan kepada umatnya untuk menyembelih binatang qurban dengan sabdanya: *"Barang siapa mempunyai kemampuan berqurban, tetapi tidak melakukannya, maka janganlah mendekat tempat shalatku"* (HR Ahmad ibn Majah dari Abi Huarairah). Dan sebagaimana pula firman Allah, *"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus."* (QS Al-Kautsar: 1-3)

Betapa besar pahala bagi orang yang berqurban sampai-sampai Rasulullah SAW menyampaikan bahwa pada setiap helai hewan yang kita qurbankan terdapat kebaikan, sebagaimana sabda Beliau: *"Sahabat bertanya, Ya Rasulullah apakah qurban itu? Rasulullah menjawab: Itu suatu sunah ayahmu Ibrahim. Mereka bertanya lagi: Apa yang akan kita peroleh dari qurban itu? Beliau menjawab: Pada setiap helai bulunya terdapat kebaikan."* (Hadis riwayat Ahmad dan Ibnu Majah).

Syariat Qurban tidak bisa dilepaskan dari peristiwa pada zaman nabi Ibrahim A.S. dan Ismail A.S. Perintah Qurban yang diterima nabi Ibrahim dijelaskan di dalam Q.S. Ash-shooffaat ayat 102: *"Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku Sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku Termasuk orang-orang yang sabar"*.

Kata qurban dalam bahasa Arab berasal dari kata qaruba (qaf, ra', dan ba') yang berarti dekat. Penambahan -an pada akhir kata memberik makna lebih dekat, sangat dekat. Di sinilah indahnya, pemilihan kata qurban untuk hewan yang kita sembelih, supaya mempunyai makna sembelihan yang diniatkan untuk kedekatan kita kepada Allah. Maka tidak berlebihan, kalau hari ini kita sebut adalah perayaan kedekatan kita kepada Allah SWT. Hari yang juga merupakan momentum untuk menyucikan jiwa, atau tazkiyatun nafs. Menyucikan diri dari noda-noda yang dapat menghalangi jiwa dari masuknya cahaya Ilahi.

Noda itu sebagian datang dari cinta dunia. Maka noda itu dikikis dengan berkorban. Jika Nabi Ibrahim A.S. diperintahkan untuk mengorbankan yang paling dicintainya, yaitu putranya, Nabi Ismail A.S., seluruh umat muslim yang mampu juga diperintahkan untuk hari ini melaksanakan qurban.

Kecintaan terhadap dunia, tentu tidak akan berakar jika setiap dari kita menyadari bahwasanya semua akan merasakan mati. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Ankabut ayat 57, Allah SWT berfirman: *"Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan."*

Noda lainnya datang dari ketidakikhlasan dalam beribadah. Qurban hadir sebagai sarana dari Allah untuk mengajarkan kita ikhlas. Sejatinya dalam qurban, yang diterima adalah ketakwaannya. Dalam surat Al-Hajj ayat 37, Allah SWT berfirman: *"Daging (hewan kurban) dan darahnya itu sekali-kali tidak akan sampai kepada Allah, tetapi yang sampai kepada-Nya adalah ketakwaan kamu."*

Maka marilah kita bertakwa, dan menjalankan segenap ibadah Idul Qurban ini dengan penuh takwa. Agar nafs kita dipenuhi dengan cahaya takwa.

Jamaah Sholat Idul Adha yang dirahmati Allah SWT

Jika ketakwaan ini sudah tertanam dan mendarah daging dalam diri kita, percaya dan yakin terhadap janji yang Allah berikan kepada kita berupa kelapangan dan keberkahan rezeki, kemudahan dalam segala urusan, serta jalan keluar atau kemudahan terhadap persoalan kehidupan yang kita jalani akan kita dapatkan.

Allah berfirman dalam surat At-Talaq ayat 2: *"...Barang siapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya."* Kemudian dilanjutkan pada ayat 3: *"Dan Dia memberikan rezekinya dari arah yang tidak disangka-sangka. Dan barang siapa yang bertawakal kepada Allah, Niscaya Allah akan mencukupkan keperluannya. ..."*

Hal ini juga menunjukkan sikap taqarrub, tawadhu', menumbuhkan kecintaan kepada Allah SWT, husnuzhon, keyakinan yang kuat, dan ketenangan hati kepada Allah SWT, janji, perintah, serta keutamaan-Nya.

Selanjutnya dalam Firman-Nya, Allah SWT mengkaitkan dalam QS. Al-An'am ayat 162: *"Katakanlah (Muhammad), "Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam,"* Maka jelaslah bahwa sholat dan menyembelih qurban adalah ibadah paling utama yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Demikian Rasulullah SAW juga menegaskan: *"Hai manusia, sesungguhnya atas tiap-tiap ahli rumah pada tiap-tiap tahun disunahkan berqurban."* (HR Abu Dawud).

Marilah jama'ah sekalian, yakinlah ibadah qurban yang kita kerjakan ini, tidak akan membuat kita rugi. Karena Allah pasti memberikan balasan, kebaikan, serta keselamatan dan keberkahan bagi kita yang selalu menjalankan segala yang diperintahkan-Nya.

Oleh karena itu marilah semangat berqurban ini senantiasa menjadi sikap dalam kehidupan kita. Bahwa menjaga iman dengan menegakkan tauhid harus juga diikuti dengan kepedulian kita terhadap sesama.

Semoga khotbah yang singkat ini, dapat memberikan manfaat dalam mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas amal kesalehan kita dalam melaksanakan semua ibadah. Demikian pula semakin mendorong penguatan kepekaan kesalehan sosial kita berupa: kepedulian, perhatian, empati, solusi, kebijaksanaan, dan tindakan nyata kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan.